

PENGARUH PEMBERIAN JAMU ANTIHIPERTENSI DIBANDING KOMBINASI JAMU ANTIHIPERTENSI DAN PALA TERHADAP TEKANAN DARAH DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DI KLINIK HORTUS MEDICUS

Fajar Novianto*, Agus Triyono*

*Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu
Email: dr.fajarnovianto@gmail.com

Abstrak

Penyakit hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Jamu menjadi alternatif terapi yang dipilih sebagian masyarakat dalam mengatasi hipertensi. Formula jamu antihipertensi yang sering dipakai di Klinik Hortus Medicus adalah herba seledri (*Apium graveolens*), herba pegagan (*Centella asiatica*), dan daun kumis kucing (*Orthosiphon spicatus*). Selain tiga komposisi tersebut, dokter terkadang menambahkan biji pala (*Myristica fragrans*) pada resepnya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh pemberian jamu antihipertensi dibanding kombinasi jamu antihipertensi dan pala terhadap tekanan darah dan kualitas hidup pasien di Klinik Hortus Medicus. Penelitian ini merupakan observasi klinis terhadap 50 pasien yang berobat di Klinik Hortus Medicus yang mendapatkan resep dokter jamu antihipertensi saja dibanding yang mendapatkan kombinasi antihipertensi dan pala. Tekanan darah diperoleh dari data rekam medis pasien sedangkan skor kualitas hidup didapatkan berdasarkan wawancara dengan *Short Form-36* (SF-36) pada hari ke-0 dan hari ke-28. Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna penurunan tekanan darah antar kelompok ($p>0,05$), tetapi terdapat perbedaan bermakna skor kualitas hidup ($p<0,05$) antar kelompok dimana kelompok jamu kombinasi dengan pala memperoleh skor yang lebih tinggi. Jadi penambahan pala pada jamu antihipertensi tidak bermakna dalam menurunkan tekanan darah tetapi bermakna dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: Hipertensi, Jamu Antihipertensi, Pala

Abstract

Hypertension is still a big challenge in Indonesia. Herbal medicine is an alternative therapy that chosen by people for hypertension therapy. The antihypertensive herbal formula that is often used at the Hortus Medicus Clinic is celery herb (*Apium graveolens*), gotu kola herb (*Centella asiatica*), and *Orthosiphon spicatus*. In addition to these three compositions, doctors sometimes add nutmeg (*Myristica fragrans*) to the recipe. This study aims to compare the effect of antihypertensive herbal medicine compared to the combination of antihypertensive and nutmeg on blood pressure and quality of life of patients at the Hortus Medicus Clinic. This study is a clinical observation of 50 patients who were treated at the Hortus Medicus Clinic who received prescription from doctor only antihypertensive herbs compared to those who received a combination of antihypertension herbs and nutmeg. Blood pressure was obtained from the patient's medical record data while the quality of life score was obtained based on interviews with *Short Form-36* (SF-36) on day 0 and day 28. The results showed no significant difference in blood pressure reduction between groups ($p> 0.05$) but there were significant differences in quality of life scores ($p<0.05$) between groups which the combination herbal group obtained a higher score. So the addition of nutmeg in antihypertensive herbs is not significant in lowering blood pressure but is meaningful in improving the quality of life of patients.

Keywords: Hypertension, Antihypertensive Herbs, Nutmeg